

**PENGARUH TITIP PRESENSI TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN  
PENCAPAIAN AKADEMIK  
(STUDI PADA MAHASISWA STRATA SATU JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

**Kevin Marcelino, Lilik Purwanti  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Brawijaya Malang  
Email: kevinmarcelino@student.ub.ac.id**

*Abstract :*

*This research aims to test the effect of skipping class on students' self-efficacy and their academic achievement. The population used in this research is active students of S1 Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University and the sampling method used is purposive sampling which produced 30 respondents. The data collection method used by researcher is a survey method with an online questionnaire through google form. The data are analyzed by using simple regression analysis method. The results of this research indicate that skipping class have a negative effect on self-efficacy and academic achievement.*

**Keywords:** *skipping class, self efficacy, academic achievement*

*Abstrak :*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 30 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode survei dengan kuesioner *online* melalui *google form*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh negatif terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik.

**Kata kunci :** *titip presensi, self efficacy, pencapaian akademik*

## PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) dapat terjadi baik dalam lingkungan berskala besar maupun lingkungan berskala kecil. Kecurangan (*fraud*) yang terjadi di skala besar seperti kehidupan bernegara, contohnya kejahatan kerah putih (*White Collar Crime*) seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kecurangan (*fraud*) berskala besar ini berdampak secara meluas dan merugikan banyak pihak. Berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACF)* mengungkapkan bahwa korupsi masih merupakan tindak kecurangan (*fraud*) tertinggi di Indonesia dengan jumlah 67% dari total persentase kecurangan (*fraud*) yang paling banyak ditemukan di Indonesia.

Kecurangan (*fraud*) dalam skala yang lebih kecil dapat terjadi di lingkungan sekitar, contohnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kecurangan yang terjadi di kelas inilah yang dapat disebut sebagai kecurangan akademik. Davis, Drinan dan Gallant (Purnamasari, 2013) mengistilahkan kecurangan akademik sebagai tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk menipu, mengaburkan atau mengelabui pengajar sehingga pengajar berpikir bahwa hasil pekerjaan akademik yang dilakukan adalah hasil pekerjaan siswa tersebut, seperti menggunakan hasil pekerjaan orang lain atau menyontek hasil pekerjaan orang lain lalu diakui sebagai hasil pekerjaan sendiri. Menurut Kibler (Ercegovac & Richardson, 2004) kecurangan akademik adalah berbagai bentuk kecurangan dan plagiat yang melibatkan perilaku seperti memberi atau menerima bantuan yang tidak diizinkan dalam suatu ujian atau tugas dan menerima nilai untuk hasil yang tidak mereka kerjakan sendiri.

Menurut Lambert, Hogan, dan Barton (2003), kecurangan akademik meliputi 4 (empat) bentuk perilaku, yakni 1) menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap akademik, 2) Fabrikasi informasi, referensi, atau hasil, 3) membantu (memfasilitasi) atau memberikan keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, serta 4) Plagiarisme. Anderman dan Murdock (2007) secara jelas menyatakan bahwa adanya kecurangan akademik berdampak pada tidak akurat atau melemahnya data penilaian sebagai indikator evaluasi belajar siswa dan sumber umpan balik kepada pendidik untuk perencanaan instruksional. Maraknya kasus kecurangan akademik di berbagai jenjang tingkat pendidikan menggambarkan bahwa dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka dan dianggap sebagai hal yang remeh. Terdapat beragam tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi di dalam kelas mulai dari menyontek, membocorkan soal yang bersifat rahasia, hingga titip presensi.

Titip presensi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di telinga mahasiswa. Titip presensi dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk meminta seseorang menandatangani presensi dengan tujuan agar ketidakhadirannya tetap dianggap sebagai suatu kehadiran. Hampir di setiap kegiatan perkuliahan terdapat mahasiswa "gaib" atau mahasiswa yang tanda tangannya ada tetapi sebenarnya tidak hadir di kelas. Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa mahasiswa melakukan titip presensi, ada yang beralasan ingin mengikuti seminar, malas mengikuti mata kuliah sampai memilih titip presensi karena sedang mengerjakan tugas yang belum selesai.

Seorang mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus memiliki karakter yang berintegritas dan pribadi yang bertanggung jawab. Generasi penerus bangsa yang berintegritas wajib memiliki *self efficacy* atau yang biasa dikenal dengan istilah keyakinan dan kepercayaan diri individu untuk melakukan suatu tugas demi mencapai kecakapan tertentu (Bandura, 1986). Seorang individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan meyakini bahwa ia akan bisa mengerjakan suatu tugas. Individu yang telah memiliki kepercayaan diri, maka ia akan bisa bersaing dengan individu lain di luar sana.

*Self efficacy* yang tinggi akan mengarahkan kepada pencapaian akademik yang cenderung memuaskan. Mahasiswa yang sudah mencapai *self efficacy* yang paling puncak tidak lagi terbesit untuk melakukan kecurangan akademik, seperti salah satu contohnya titip presensi. Mahasiswa yang cenderung melakukan aktivitas titip presensi akan memiliki *self efficacy* yang rendah karena dengan ketidakhadirannya dalam kegiatan perkuliahan mencerminkan keacuh tak acuhannya dan ketergantungannya dengan individu lain dalam melakukan titip presensi. Hal ini akan mengurangi kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi umumnya terbentuk dari adanya budaya yang mendukung seperti penanaman nilai sejak dini (*value*), proses pengendalian diri (*self regulation process*), dan tingkat kesulitan dari tugas yang dihadapi. Lingkungan yang mendukung juga harus ada dalam kegiatan perkuliahan karena lingkungan yang positif akan membentuk mental mahasiswa dalam mencegah kecurangan akademik. *Self*

*efficacy* yang tinggi mendorong terbentuknya mental generasi yang semakin baik. Mahasiswa harus semakin menghilangkan budaya kecurangan akademik agar mencapai *self efficacy* yang maksimal yang nantinya akan memaksimalkan pencapaian akademik dan aktivitas-aktivitas lain yang bersifat jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan terkait dengan *self efficacy*, maka hal selanjutnya yang terkait adalah pencapaian akademik. Pencapaian akademik dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan yang dapat dicapai selama menempuh pendidikan formal. Mahasiswa selalu dikaitkan dengan apa yang umumnya disebut sebagai Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IP dan IPK inilah yang menjadi tolok ukur pencapaian akademik seorang mahasiswa.

Mahasiswa yang kerap mendapatkan IP tinggi setiap semester cenderung mengeluarkan *effort* yang lebih terutama dalam hal belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pengajar. *Effort* (usaha) yang tinggi untuk belajar inilah yang dinilai sebagai *self efficacy* karena usaha yang dilakukan oleh mahasiswa mencerminkan keyakinan pada dirinya sendiri bahwa ia pasti bisa mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya. Mahasiswa yang memberikan *effort* lebih akan menunjukkan kesungguhannya dalam menjalani kegiatan perkuliahan dan akan menghindari untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, sedangkan mahasiswa yang kurang dalam memberikan *effort* akan cenderung memikirkan jalan pintas untuk tetap memperoleh pencapaian akademik yang memuaskan dengan cara melakukan kecurangan akademik salah satunya yaitu titip presensi. Pencapaian akademik yang

memuaskan akan mempermudah mahasiswa yang sudah menyelesaikan kegiatan perkuliahannya untuk melanjutkan ke jenjang karir yang lebih tinggi, oleh karena itu mahasiswa saat ini berbondong-bondong untuk bisa memperoleh IP dan IPK yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya agar dapat melihat dampak apa saja yang ditimbulkan dari tindakan titip presensi serta memberikan solusi yang ideal untuk mencegah tindakan tersebut. Model ini disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Di Indonesia sendiri juga belum banyak ditemukan penelitian mengenai titip presensi yang memiliki dampak terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik. Manfaat penelitian ini dari segi teoritis yaitu dapat menerapkan *Theory of Attitude and Behavior* dan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan sebagai dasar penelitian. Manfaat praktis yang diberikan oleh penelitian ini adalah dapat membantu pihak jurusan akuntansi FEB UB dalam menangani titip presensi yang terjadi di lingkungan perkuliahan dan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya kehadiran selama perkuliahan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Theory of Attitude and Behavior***

*Theory of Attitudes and Behavior* atau yang biasa disebut dengan Teori Sikap dan Perilaku adalah suatu teori yang dikembangkan oleh Triandis (1980) dan menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan

sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku titip presensi yang tidak mungkin dilakukan jika situasinya tidak memungkinkan dan mendukung merupakan contoh konkretnya.

Jazen (1985) menyatakan bahwa sikap dapat dipelajari, sikap mendefinisikan predisposisi kita terhadap aspek-aspek yang terjadi di dunia, sikap memberikan dasar perasaan bagi hubungan antara pribadi kita dengan orang lain, dan sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang obyek, orang, atau peristiwa. Sikap sebagai kecenderungan individu untuk berpikir, merasa atau bertindak secara positif atau negatif terhadap objek di lingkungan kita. Hadiprabawa (2016) menyatakan bahwa sikap juga dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses kognitif yaitu keyakinan, komponen afektif yaitu suka dan tidak suka, berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku yaitu bagaimana seorang ingin berperilaku terhadap sikap. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Piorina dan Ramantha (2015) menjelaskan perilaku seseorang disebabkan oleh faktor personal. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

*Theory of Attitude and Behavior* apabila dikaitkan dengan penelitian ini mampu mempengaruhi mahasiswa untuk bertindak atas kehendaknya sehingga mampu memutuskan apakah harus bertindak jujur atau tidak, berpikir rasional atau tidak, mencari celah dan kesempatan, serta berperilaku secara etis atau tidak.

### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* atau yang biasa disebut dengan teori perilaku terencana merupakan pengembangan yang lebih luas dari *Theory of Reasoned Action* yang pertama kali diungkapkan oleh Martin Fishbein dan Adzen (Jogiyanto, 2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Kesimpulannya, teori ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau tindakan apabila ia memandang perbuatan itu sebagai suatu hal yang menguntungkan bagi mereka. Perbedaan TRA dengan TPB terletak pada daya kendalinya, TRA paling berhasil ketika diaplikasikan pada perilaku yang ada di bawah kendali individu itu sendiri, sedangkan TPB dikembangkan oleh Ajzen (1988) dengan menambahkan indikator yang tidak disinggung dalam TRA, yakni kontrol atas persepsi perilaku (*perceived behavioral control*). Indikator ini ditambahkan dalam TPB untuk mengendalikan perilaku individu yang terbatas dengan sumber-sumber daya yang digunakan untuk mendukung perilakunya. Inti dari teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan mengenai kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral belief*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative belief*), serta keyakinan adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control belief*).

Dikaitkan dengan penelitian ini, mahasiswa yang melakukan tindakan titip presensi akan terus melakukan tindakan tersebut jika mereka menganggap bahwa melakukan titip presensi akan menguntungkan mereka dengan tidak perlu

melakukan *effort* lebih untuk hadir dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa juga akan melakukan tindakan titip presensi apabila lingkungan mereka mendukung, seperti contohnya teman sekelas yang bersedia untuk membantu tindakan titip presensi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, tidak hanya sekadar ada niatan dari dalam diri untuk melakukan titip presensi, tetapi juga ada faktor eksternal yang memudahkan tindakan mereka.

### ***Self Efficacy***

*Self efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan diri individu untuk melakukan suatu tugas demi mencapai kecakapan tertentu (Bandura, 1986). Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu hal yang besar dan dapat mengubah kejadian di sekitarnya, sedangkan jika seorang individu memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka ia akan memandang bahwa dirinya tidak sanggup untuk mengerjakan tantangan-tantangan yang ada. Saat menghadapi situasi yang sulit, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan cenderung menyerah dan individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada di sekelilingnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Gist (1992:472-485), yang menyatakan bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu (Ghufron dan Rini, 2011). Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan pencapaian akademik yang memuaskan sedangkan mahasiswa yang memiliki

tingkat efikasi diri yang rendah akan meminimalisir usaha yang dilakukan dan nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian akademik yang kurang memuaskan.

Menurut Brown dkk. (Manara, 2008:36), indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu;
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas;
3. Yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun;
4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan;
5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi.

### **Pencapaian Akademik**

Pencapaian akademik erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh setiap individu saat menempuh pendidikan. Hasil selama kegiatan belajar ini yang kemudian dapat disebut sebagai prestasi akademik. Pada umumnya, prestasi akademik memiliki tolak ukur berupa angka yang bertujuan untuk mengukur kesempurnaan yang dicapai individu selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Suryabrata (2006), prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang mana biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik telah dicapai. Sebagai kesimpulan, pencapaian (prestasi)

akademik dapat dikatakan sebagai tolak ukur penguasaan materi yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan dan dapat diukur menggunakan satuan angka.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Akademik Mahasiswa**

Muhibbin Syah (2008:132) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (mahasiswa) sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni:
  - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), seperti: kondisi jasmani, mata, dan telinga;
  - b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), seperti: intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa. Faktor ini meliputi:
  - a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman;
  - b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
  - a. Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*;
  - b. Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep thinking*;
  - c. Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kita dapat menarik suatu kesimpulannya bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan jasmani, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Faktor eksternal meliputi: pola asuh orang tua, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, fasilitas belajar, lingkungan masyarakat.

## **Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Titip Presensi Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa**

*Self efficacy* yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan sebagian besar diperoleh dari kemampuan mahasiswa untuk menyerap materi di dalam kelas. Keyakinan itu terbentuk dari intensitas mahasiswa untuk datang ke kelas, mengikuti pembelajaran dengan saksama, dan mampu untuk mengerjakan ujian yang diadakan oleh dosen pengajar dan mengikuti alur akademik yang ada dalam kurikulum mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa untuk merasa percaya diri dan mampu untuk menyelesaikan kewajibannya akan semakin meningkat ketika intensitas mahasiswa untuk hadir selama kegiatan perkuliahan semakin sering. Mahasiswa yang memiliki intensitas rendah untuk hadir dalam kegiatan perkuliahan cenderung kesulitan untuk mengikuti materi perkuliahan yang disampaikan dan ketika ia sudah merasakan kesulitan maka ia akan enggan untuk berambisi mendapatkan nilai akademik yang tinggi dan cenderung menerima hasil apapun yang ia dapatkan.

Peneliti menggunakan *Theory of Attitude and Behavior* untuk variabel *self*

*efficacy*. Apabila dikaitkan dengan hipotesis ini, *Theory of Attitude and Behavior* mampu mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan titip presensi. Mahasiswa menganggap bahwa melakukan titip presensi merupakan situasi yang memungkinkan untuk dilakukan. Mahasiswa yang tidak menyadari konsekuensi dari titip presensi dan lingkungan yang mendukung akan membuat mereka terbiasa melakukan kecurangan dan nantinya mereka tidak percaya diri pada kemampuan dirinya saat mengerjakan tugas-tugas maupun soal ujian.

Irianto (2016) dan Istiqomah (2019) menggunakan variabel kecurangan akademik untuk melihat pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu. Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa variabel kecurangan akademik tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*. Hal yang dapat disimpulkan dari pernyataan di atas adalah bahwa *Theory of Attitude and Behavior* mendukung hipotesis ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara titip presensi dengan *self efficacy* mahasiswa.

### **2. Pengaruh Titip Presensi Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa**

Pencapaian akademik umumnya dapat diukur dengan apa yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa yang mendapatkan IPK tinggi cenderung mengeluarkan *effort* yang lebih untuk mencapai hasil yang memuaskan. Permatasari (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa lebih mementingkan nilai yang sempurna dibandingkan dengan ilmu yang

didapatkan. Keinginan mahasiswa untuk mendapatkan hasil *cumlaude* tanpa memperhatikan materi yang diserap akan mendorong mahasiswa untuk melakukan titip presensi.

Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk variabel pencapaian akademik. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* mendukung pernyataan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan apabila menguntungkan untuk dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa titip presensi akan menguntungkan mereka karena mereka tidak perlu untuk hadir di kelas namun tetap bisa mendapatkan pencapaian akademik yang memuaskan dan bisa menggunakan bantuan teman untuk melakukannya. Tidak hanya faktor dorongan dari diri mereka sendiri, namun juga didukung dengan adanya faktor eksternal yaitu bantuan dari teman. Indrawati (2017) menggunakan variabel kecurangan akademik untuk melihat pengaruhnya terhadap pencapaian akademik individu dan hasilnya adalah variabel kecurangan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik.

Mahasiswa yang kerap melakukan titip presensi umumnya memiliki hasil akhir akademik yang kurang memuaskan karena tidak mengikuti materi di kelas dengan intensif. Penelitian yang dilakukan oleh Sulalah (2018) juga menyebutkan bahwasanya titip presensi telah dianggap lumrah oleh mahasiswa dan ia juga menyatakan bahwa titip presensi mahasiswa merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar. Hal yang dapat disimpulkan dari pernyataan di atas adalah bahwa *Theory of Planned Behavior* mendukung hipotesis ini. Berdasarkan

penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara titip presensi dengan pencapaian akademik mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:17), penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian mengenai variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:76), pendekatan kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika ataupun statistika

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Strata Satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Kriteria sampel yaitu mahasiswa yang sedang berada pada semester 6 dan semester 8 di JAFEB UB. Peneliti menggunakan metode *Roscoe* (1975) untuk menentukan ukuran sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah variabel} \times 10$$

Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3, penelitian ini memiliki 1 variabel independen dan 2 variabel dependen, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = 3 \times 10$$

$$n = 30$$

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan

Bougie (2009:276), metode *purposive sampling* merupakan metode yang terbatas pada tipe-tipe orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (memiliki kriteria).

### Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang bersifat numerik atau angka yang dapat diolah dengan statistika. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan jenis kuesioner yang akan disebar ke 100 responden yang merupakan sampel penelitian.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2017:261), regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + e$$

$$Y_2 = a + b_2X_1 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Self Efficacy* (variabel dependen)

$Y_2$  = Pencapaian Akademik (variabel dependen)

$X_1$  = Titip Presensi (variabel independen)

$a$  = Konstanta

$b$  = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan  $b$  (-) maka terjadi penurunan  $X$  = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

$e$  = *Error*

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Independen ( $X_1$ )

Variabel independen dalam penelitian ini adalah titip presensi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kecurangan akademik dari Anderman (2002:795-809) sebagai acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Tindakannya merugikan diri sendiri.
- b. Tindakannya merugikan orang lain.
- c. Setiap mahasiswa memiliki intensi untuk melakukan titip presensi.
- d. Tidak memikirkan konsekuensi dari tindakan titip presensi.
- e. Menganggap titip presensi sebagai suatu hal yang wajar.
- f. Memahami bahwa titip presensi sebagai alternatif solusi ketika malas mengikuti kegiatan perkuliahan.
- g. Menilai diterima atau tidaknya sebuah kebohongan tergantung situasinya.
- h. Menganggap bahwa titip presensi bisa digunakan untuk menghindari mata kuliah yang tidak disenangi.
- i. Memanfaatkan jatah presensi dengan melakukan titip presensi.
- j. Merasa sudah tertinggal pelajaran sehingga malas kuliah dan akhirnya melakukan titip presensi.

Indikator di atas mengukur tujuan utama mahasiswa dalam melakukan titip presensi dan diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan poin 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

### Variabel Dependen

#### 1. *Self Efficacy*

Peneliti menggunakan sepuluh (10) item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *self efficacy* dan hubungannya dengan titip presensi. Indikator variabel *self efficacy* diukur menggunakan skala *likert*

dengan menggunakan poin 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Peneliti menggunakan teori dari Bandura (1997:42-46) sebagai acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Merasa yakin terhadap dirinya ketika mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. Merasa puas dengan diri sendiri setelah melakukan titip presensi di kelas.
- c. Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan.
- d. Merasa membutuhkan orang lain.
- e. Menganggap bahwa *self efficacy* penting.
- f. Meningkatkan kapabilitas mahasiswa.
- g. Memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa.
- h. Memudahkan mahasiswa terhindar dari persyaratan presensi minimal.
- i. Membentuk kapasitas mahasiswa untuk melakukan prediksi.
- j. Menghindari kewajiban yang mempersulit mahasiswa.

## 2. Pencapaian Akademik

Peneliti menggunakan sepuluh (10) item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pencapaian akademik dan hubungannya dengan titip presensi. Indikator variabel pencapaian akademik diukur menggunakan skala *likert* dengan menggunakan poin 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Peneliti menggunakan teori dari Sardiman (2005) terkait pengaruh motivasi terhadap prestasi akademik sebagai acuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- a. Titip presensi berpengaruh terhadap hasil akhir akademik.
- b. Memudahkan mahasiswa untuk mengikuti ujian.
- c. Sering melakukan titip presensi akan menurunkan kapasitas mahasiswa dalam menyerap materi perkuliahan.
- d. Sering melakukan titip presensi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- e. Menganggap bahwa pencapaian akademik itu penting.
- f. Pencapaian akademik sebagai tolak ukur utama keberhasilan seorang mahasiswa.
- g. Titip presensi membantu mahasiswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuannya.
- h. Menganggap bahwa IPK merupakan tujuan utama mahasiswa berkuliah.
- i. Menganggap bahwa IPK adalah hal yang penting.
- j. Motivasi untuk mendapatkan IPK tinggi dengan cara mudah dan tanpa harus hadir di kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden dan Hasil Statistik

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang sedang menempuh semester 6 dan semester 8. Peneliti menggunakan kuesioner *online* dengan *google form* untuk mengumpulkan data. Kuesioner dikirimkan kepada responden melalui aplikasi *Line* dengan cara menyebarkan (*broadcast*) kuesioner penelitian melalui grup tiap angkatan yang

diikuti oleh peneliti, kemudian melalui aplikasi *WhatsApp* dengan mengirim kuesioner penelitian secara personal kepada responden yang dikenal peneliti dan memenuhi kriteria sampel penelitian.

Peneliti awalnya memperoleh perhitungan sampel menggunakan *Roscoe Sampling* sebanyak 30 responden sebagai standar minimum sampel penelitian. Kuesioner yang disebar pada mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sejumlah 100. Selama prosesnya terdapat 7 kuesioner yang tidak dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner ini sebesar 93%. Peneliti sudah melakukan *follow up* sebanyak dua kali agar responden mengembalikan kuesioner.

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak dua tahap. Tahap pertama peneliti menyebarkan 54 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 50, tahap kedua peneliti menyebarkan 46 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 43 sehingga total kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 7 kuesioner. Peneliti hanya menggunakan 30 kuesioner yang jawaban responden menyatakan bahwa responden memiliki niatan untuk melakukan titip presensi. Penyebaran kuesioner menghasilkan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, semester, dan usia.

Berdasarkan gambaran karakteristik responden dapat diketahui bahwa terdapat 49 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53% dan terdapat 44 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 47%. Responden yang sedang menempuh semester 6 sebanyak 40 responden dengan persentase 43%, sedangkan responden yang sedang menempuh semester 8 sebanyak 53 responden dengan persentase 57%.

Terdapat 1 responden berusia 18 tahun dengan persentase 1%, 29 responden berusia 20 tahun dengan persentase 31%, 38 responden berusia 21 tahun dengan persentase 41%, 17 responden berusia 22 tahun dengan persentase 18%, dan 8 responden berusia 23 tahun dengan persentase 9% dari total kuesioner yang dikembalikan.

## **Statistik Deskriptif**

### **1. Titip Presensi ( $X_1$ )**

Berdasarkan tabel 1, item pertanyaan  $X_{1.5}$  memiliki rata-rata tertinggi dengan nilai 2.90. Hal ini berarti sebagian besar responden menganggap titip presensi sebagai suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Item pertanyaan dengan rata-rata tertinggi selanjutnya adalah  $X_{1.1}$  yang menyatakan bahwa responden memiliki intensi untuk melakukan titip presensi.

### **2. *Self Efficacy* ( $Y_1$ )**

Berdasarkan tabel 2, item pertanyaan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah  $Y_{1.5}$  dan  $Y_{1.6}$  dengan nilai yang sama yaitu 4.23. Hal ini berarti sebagian besar responden menjawab “setuju” dan menganggap bahwa *self efficacy* itu merupakan hal yang penting serta setuju bahwa *self efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kapabilitas mahasiswa.

### **3. Pencapaian Akademik ( $Y_2$ )**

Berdasarkan tabel 3, item pertanyaan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah  $Y_{2.5}$  dengan nilai 4.11. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab “setuju” dan menganggap bahwa pencapaian akademik itu merupakan hal yang penting bagi mahasiswa.

## **Hasil Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Validitas**

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 5% dan sampel sebanyak 50 responden, maka

diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,279. Setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel memiliki  $r_{hitung} >$   $r_{tabel}$  yang mana menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian ini adalah valid sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Item pertanyaan dalam penelitian ini dianggap reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* di atas 0.6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk seluruh variabel masing-masing memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.6 atau berarti item pertanyaan tersebut dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa nilai dari *Cronbach's alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6, maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji *p-plot* didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal sehingga data tersebut dikatakan sudah terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi atau bebas dari multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dari nilai *tolerance* pada tabel di atas  $>$  0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\leq$  10. Variabel titip presensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,00  $>$  0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,00  $\leq$  10.

Dengan demikian, uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa tampilan diagram *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi di atas, maka dapat dikatakan model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dan tepat sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan.

## Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Titip Presensi terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 52,159 - 0,549X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta  
Konstanta sebesar 52,159 menunjukkan bahwa rata-rata *self efficacy* jika apabila tidak ada variabel bebas (titip presensi) adalah sebesar 52,159.
2. Titip Presensi  
Didapatkan  $b_1 = -0,549$ , artinya variabel titip presensi terhadap *self efficacy* memiliki nilai regresi sebesar -0,549. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel titip presensi meningkat satu kali, maka skor variabel *self efficacy* akan menurun sebesar -0,549. Ini artinya variabel titip presensi dan *self efficacy* memiliki korelasi negatif atau dapat

dikatakan berbanding terbalik. Variabel titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*. Jadi, apabila variabel titip presensi meningkat maka variabel *self efficacy* menurun, begitupun sebaliknya.

#### **Koefisien Determinasi $Y_1$ ( $R^2$ )**

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,409, artinya sebesar 40,9% variabel *self efficacy* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu titip presensi ( $X_1$ ), sedangkan sisanya sebesar 59,1% variabel *self efficacy* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **Uji Signifikansi $t$ $Y_1$**

Berdasarkan hasil uji signifikansi disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (titip presensi) terhadap variabel  $Y_1$  (*self efficacy*) menghasilkan nilai signifikansi  $t = 0,000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima karena  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya, titip presensi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *self efficacy*, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sering melakukan titip presensi cenderung memiliki *self efficacy* yang rendah.

#### **Titip Presensi terhadap Pencapaian Akademik**

Berdasarkan pada tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 54,093 - 0,596X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1. Konstanta

Konstanta sebesar 54,093, menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian akademik apabila jika

tidak ada variabel bebas bernilai 54,093.

##### 2. Pencapaian Akademik

Didapatkan  $b_2 = -0,596$ , artinya variabel titip presensi terhadap pencapaian akademik memiliki nilai regresi sebesar -0,596. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel titip presensi meningkat satu kali, maka skor variabel pencapaian akademik akan menurun sebesar -0,596. Ini artinya variabel titip presensi dan pencapaian akademik memiliki korelasi negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik. Variabel titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Jadi, apabila variabel titip presensi meningkat maka variabel pencapaian akademik menurun, begitupun sebaliknya.

#### **Koefisien Determinasi $Y_2$ ( $R^2$ )**

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,420 artinya bahwa 42% variabel pencapaian akademik akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu titip presensi ( $X_1$ ), sedangkan sisanya 58% variabel pencapaian akademik akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **Uji Signifikansi $t$ $Y_2$**

Berdasarkan hasil uji signifikansi disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Titip Presensi) terhadap variabel  $Y_2$  (Pencapaian Akademik) menghasilkan nilai signifikansi  $t = 0,000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima karena  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya, titip presensi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pencapaian

akademik, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sering melakukan titip presensi cenderung memiliki pencapaian akademik yang rendah.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Titip Presensi terhadap *Self Efficacy***

Berdasarkan hipotesis H<sub>1</sub>, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap *self efficacy*. Secara statistik diterima pada tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin sering titip presensi dilakukan, maka semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendrick (2004) bahwa individu melakukan kecurangan akademik dapat karena adanya faktor individual, kontekstual, kepribadian dan situasional.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) yang dikemukakan oleh Triandis (1980) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian terdahulu Irianto (2016) dan Istiqomah (2019). Penelitian Irianto (2016) dan Istiqomah (2019) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh negatif antara titip presensi terhadap *self efficacy*.

### **2. Pengaruh Titip Presensi terhadap Pencapaian Akademik**

Berdasarkan hipotesis H<sub>2</sub>, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pencapaian akademik. Secara statistik diterima pada tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin sering melakukan titip presensi, maka semakin rendah pencapaian akademik. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hendrick (2004) bahwa individu melakukan kecurangan akademik karena adanya faktor individual, kontekstual, kepribadian dan situasional.

Titip presensi dilakukan untuk mendapatkan nilai atau pencapaian akademik yang baik. Nilai merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk mahasiswa, dengan nilai yang memuaskan mahasiswa tidak hanya mendapatkan apresiasi namun juga akan menjadi tolok ukur mahasiswa dalam keberhasilannya selama masa perkuliahan. Hal ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Indrawati (2017). Penelitian Indrawati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara titip presensi terhadap pencapaian akademik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh titip presensi terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya yang menempuh semester 6 dan semester 8. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Titip Presensi ( $X_1$ ) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Self efficacy* ( $Y_1$ ) dan Pencapaian Akademik ( $Y_2$ ).

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin sering mahasiswa melakukan titip presensi, maka *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa akan semakin menurun dan pencapaian akademik (IPK) yang diperoleh juga akan menurun. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa titip presensi memiliki pengaruh negatif terhadap *self efficacy* dan pencapaian akademik mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia (2016). Survei *Fraud* Indonesia, *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Artani. K.T.B, & Wetra. I.W. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* Dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali.
- Hariri, Pradana, A.W., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. *Jurnal Ketahanan Pangan*. Vol. 2, No. 1, 1-11.
- Ikhsan, A. (2008). Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawati, G. A. P. S., Purnamawati, G. A., & Tunggaatmadja, A. W. (2017). Pengaruh *Greed, Opportunity, Need, Exposure* terhadap Mahasiswa Akuntansi Program S1 Negeri di Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No. 2.
- Irianto, G. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (2), 15.
- Istiqomah, S. N. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik Siswa. Surakarta: Skripsi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jogiyanto. (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Lambert, E.G., Hogan, N.L., & Barton, S.M. (2003). *Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it*. *Electronic Journal of Sociology*.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 16(36), 127–138.
- Permatasari, (2016). Budaya Titip Absen di Kalangan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi; Surakarta: Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi.

Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. Vol. 2., No.1, pp. 13-21.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Widianto, A., & Sari, Y. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model *Fraud Triangle*. Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi), 1(2007), 29–37.

Zimbelman, M. F., Albrech, C.C., Albrech, W.S., dan Albrech, C.O. (2014) Akuntansi Forensik. Jakarta: Salemba Empat.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Titip Presensi**

### X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	30	32.6	32.6	32.6
	2.00	18	19.6	19.6	52.2
	3.00	14	15.2	15.2	67.4
	4.00	17	18.5	18.5	85.9
	5.00	13	14.1	14.1	100.0
	Total		92	100.0	100.0

### X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	10	10.9	10.9	14.1
	3.00	10	10.9	10.9	25.0
	4.00	24	26.1	26.1	51.1
	5.00	45	48.9	48.9	100.0
	Total		92	100.0	100.0

### X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	7.6	7.6	7.6
	2.00	11	12.0	12.0	19.6
	3.00	12	13.0	13.0	32.6
	4.00	19	20.7	20.7	53.3
	5.00	43	46.7	46.7	100.0
	Total		92	100.0	100.0

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	1	1.1	1.1	2.2
	3.00	15	16.3	16.3	18.5
	4.00	24	26.1	26.1	44.6
	5.00	51	55.4	55.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	16.3	16.3	16.3
	2.00	12	13.0	13.0	29.3
	3.00	25	27.2	27.2	56.5
	4.00	28	30.4	30.4	87.0
	5.00	12	13.0	13.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	39	42.4	42.4	42.4
	2.00	28	30.4	30.4	72.8
	3.00	15	16.3	16.3	89.1
	4.00	8	8.7	8.7	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	33	35.9	35.9	35.9
	2.00	25	27.2	27.2	63.0
	3.00	13	14.1	14.1	77.2
	4.00	18	19.6	19.6	96.7
	5.00	3	3.3	3.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	28	30.4	30.4	30.4
	2.00	16	17.4	17.4	47.8
	3.00	20	21.7	21.7	69.6
	4.00	24	26.1	26.1	95.7
	5.00	4	4.3	4.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**X1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	18.5	18.5	18.5
	2.00	15	16.3	16.3	34.8
	3.00	29	31.5	31.5	66.3
	4.00	21	22.8	22.8	89.1
	5.00	10	10.9	10.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**X1.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	13	14.1	14.1	15.2
	3.00	10	10.9	10.9	26.1
	4.00	26	28.3	28.3	54.3
	5.00	42	45.7	45.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Self Efficacy***

**Y1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	14	15.2	15.2	16.3
	4.00	41	44.6	44.6	60.9
	5.00	36	39.1	39.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	32	34.8	34.8	34.8
	2.00	24	26.1	26.1	60.9
	3.00	20	21.7	21.7	82.6
	4.00	14	15.2	15.2	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	6.5	6.5	6.5
	2.00	17	18.5	18.5	25.0
	3.00	35	38.0	38.0	63.0
	4.00	29	31.5	31.5	94.6
	5.00	5	5.4	5.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.4	5.4	5.4
	2.00	32	34.8	34.8	40.2
	3.00	37	40.2	40.2	80.4
	4.00	16	17.4	17.4	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	12	13.0	13.0	14.1
	4.00	27	29.3	29.3	43.5
	5.00	52	56.5	56.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	8	8.7	8.7	9.8
	4.00	38	41.3	41.3	51.1
	5.00	45	48.9	48.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.2	2.2	2.2
	3.00	17	18.5	18.5	20.7
	4.00	32	34.8	34.8	55.4
	5.00	41	44.6	44.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	19.6	19.6	19.6
	2.00	12	13.0	13.0	32.6
	3.00	27	29.3	29.3	62.0
	4.00	28	30.4	30.4	92.4
	5.00	7	7.6	7.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	24	26.1	26.1	26.1
	2.00	22	23.9	23.9	50.0
	3.00	22	23.9	23.9	73.9
	4.00	19	20.7	20.7	94.6
	5.00	5	5.4	5.4	100.0
	Total		92	100.0	100.0

**Y1.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	22	23.9	23.9	23.9
	2.00	20	21.7	21.7	45.7
	3.00	28	30.4	30.4	76.1
	4.00	15	16.3	16.3	92.4
	5.00	7	7.6	7.6	100.0
	Total		92	100.0	100.0

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Pencapaian Akademik**

**Y2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.4	5.4	5.4
	2.00	15	16.3	16.3	21.7
	3.00	26	28.3	28.3	50.0
	4.00	30	32.6	32.6	82.6
	5.00	16	17.4	17.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	15.2	15.2	15.2
	2.00	17	18.5	18.5	33.7
	3.00	29	31.5	31.5	65.2
	4.00	23	25.0	25.0	90.2
	5.00	9	9.8	9.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.3	4.3	4.3
	2.00	5	5.4	5.4	9.8
	3.00	20	21.7	21.7	31.5
	4.00	28	30.4	30.4	62.0
	5.00	35	38.0	38.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	2	2.2	2.2	3.3
	3.00	13	14.1	14.1	17.4
	4.00	40	43.5	43.5	60.9
	5.00	36	39.1	39.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.1	1.1	1.1
	3.00	17	18.5	18.5	19.6
	4.00	30	32.6	32.6	52.2
	5.00	44	47.8	47.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	17	18.5	18.5	21.7
	3.00	27	29.3	29.3	51.1
	4.00	30	32.6	32.6	83.7
	5.00	15	16.3	16.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	2	2.2	2.2	3.3
	3.00	20	21.7	21.7	25.0
	4.00	49	53.3	53.3	78.3
	5.00	20	21.7	21.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	14	15.2	15.2	17.4
	3.00	39	42.4	42.4	59.8
	4.00	27	29.3	29.3	89.1
	5.00	10	10.9	10.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.3	3.3	3.3
	3.00	26	28.3	28.3	31.5
	4.00	42	45.7	45.7	77.2
	5.00	21	22.8	22.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Y2.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	6.5	6.5	6.5
	3.00	22	23.9	23.9	30.4
	4.00	35	38.0	38.0	68.5
	5.00	29	31.5	31.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Hasil Uji Validitas Variabel Titip Presensi**

**Correlations**

		X
X1.1	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.2	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.3	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.4	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.5	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.6	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.7	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.8	Pearson Correlation	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.9	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
X1.10	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**Hasil Uji Validitas Variabel Self Efficacy**

**Correlations**

		Y1
Y1.1	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.2	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.3	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.4	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.5	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.6	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.7	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.8	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.9	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y1.10	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

## Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

### Correlations

		Y2
Y2.1	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.2	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.3	Pearson Correlation	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.4	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.5	Pearson Correlation	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.6	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.7	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.8	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.9	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50
Y2.10	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

## Hasil Uji Reliabilitas

### Titip Presensi (X<sub>1</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

### *Self Efficacy* (Y<sub>1</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

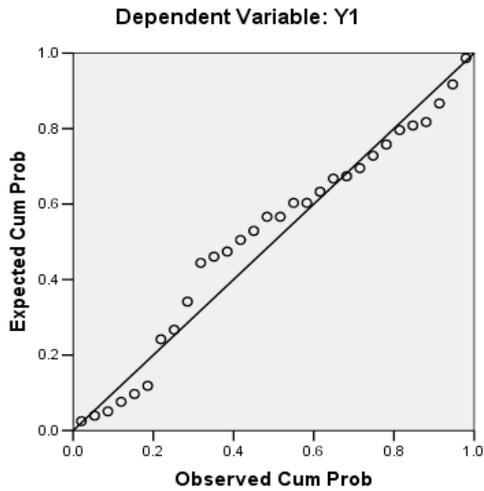
### Pencapaian Akademik (Y<sub>2</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

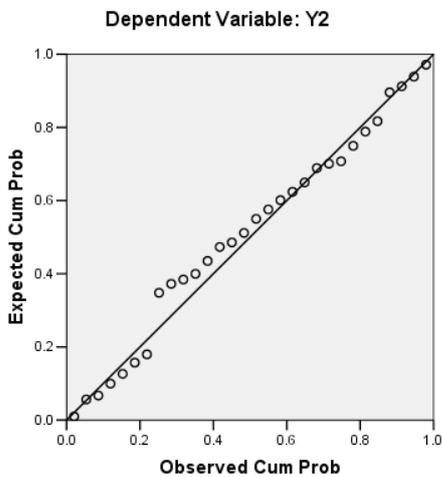
**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas Variabel *Self Efficacy***

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Uji Normalitas Variabel Pencapaian Akademik**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Uji Multikolinearitas Variabel *Self Efficacy***

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
X	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

**Uji Multikolinearitas Variabel Pencapaian Akademik**

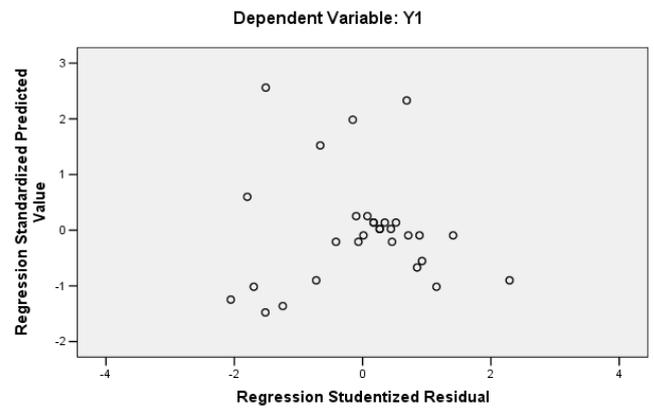
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

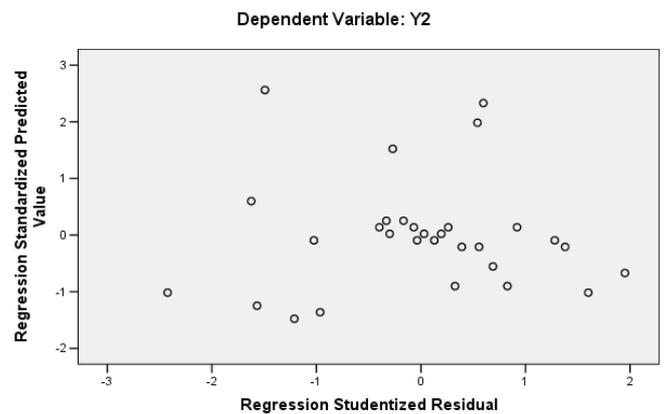
**Uji Heteroskedastisitas Variabel *Self Efficacy***

Scatterplot



**Uji Heteroskedastisitas Variabel Pencapaian Akademik**

Scatterplot



## Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

### *Self Efficacy*

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 <sup>a</sup>	.409	.388	5.82217	2.868

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

### Pencapaian Akademik

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 <sup>a</sup>	.420	.399	6.18061	2.169

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2